

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat (Rahmawati & Ningsih, 2016). *World Health Organization (WHO)* di seluruh dunia terdapat kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 per tahun (Katiandagho & Kusmiyani, 2015). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan terdapat penurunan 1 point dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup (KH) (Sutarjo, 2014).

Untuk angka kematian neonatal, bayi dan balita di Provinsi Sumatera Utara pada 2014 ini misalnya, kematian neonatal sebanyak 828 orang. Penyebab kematian neonatal diantaranya seperti tetanus, sepsis, kelainan kongenital, ikterus, asfiksia dan lain-lain. Tahun 2015, untuk AKB di Kabupaten Asahan sebanyak 100 kasus bayi yang mengalami kematian (Sumut Antara News, 2017).

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal salah satu unsur penentu status kesehatan. Pelayanan kesehatan neonatal dimulai sebelum bayi dilahirkan, melalui pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil. Pertumbuhan dan perkembangan bayi periode neonatal merupakan periode yang paling kritis karena dapat menyebabkan kritis karena menyebabkan kesakitan dan kematian bayi. Kematian perinatal terbanyak disebabkan oleh asfiksia. Hal ini dikemukakan baik di lapangan atau dirumah sakit rujukan di Indonesia

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur. Bayi dengan riwayat gawat janin sebelum lahir, umumnya akan mengalami asfiksia pada saat dilahirkan. Masalah ini erat hubungannya dengan gangguan kesehatan ibu hamil, kelainan tali pusat, atau masalah yang mempengaruhi kesejahteraan bayi selama atau sesudah persalinan.

Adapun penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia salah satunya asfiksia yaitu sebesar 27% yang merupakan penyebab ke-2 kematian bayi baru

lahir setelah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Adapun penyebab langsung kematian bayi baru lahir 29% disebabkan BBLR, asfiksia (13%), tetanus (10%), masalah pemberian makan (10%), infeksi (6,7 %), gangguan hematologik (5%) dan lain-lainnya (27 %).

World Health Organization (WHO 2012), asfiksia lahir menempati penyebab kematian bayi ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan. Setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia. WHO menyatakan bahwa AKB akibat asfiksia di kawasan Asia Tenggara menempati urutan kedua yang paling tinggi yaitu sebesar 142 per 1000 KH setelah Afrika. Indonesia merupakan negara dengan AKB dengan asfiksia tertinggi kelima untuk negara ASEAN pada tahun 2011 yaitu 35 per 1000 KH, dimana Myanmar 48 per 1000 KH, Laos dan Timor Leste 48 per 1000 KH, Kamboja 36 per 1000 KH (Maryunani, 2013).

.Di Indonesia angka kejadian asfiksia neonatorum di rumah sakit pusat rujukan Provinsi di Indonesia sebesar 41,94%. Data mengungkapkan bahwa 10% bayi baru lahir membutuhkan bantuan untuk mulai bernafas, dan bantuan ringan sampai resusitasi lanjut yang ekstensif, 5% bayi pada saat lahir membutuhkan tindakan resusitasi yang ringan seperti stimulasi untuk bernafas, antara 1% sampai 10% bayi baru lahir di rumah sakit membutuhkan ventilasi dan sedikit saja yang membutuhkan intubasi dan kompresi dada (Sholeh, 2012).

Di Sumatera Utara untuk angka kejadian asfiksia pada neonatal di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 sebesar 53,97%, dengan angka kejadian 574 kasus asfiksia yang diantaranya asfiksia sedang hingga asfiksia berat. Dan bayi yang mengalami asfiksia rata-rata membutuhkan penanganan yang intensif (Mansjoer, 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan dengan teknik wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 Maret 2018 di Rumah Sakit Umum H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan terdapat sebanyak 151 bayi baru lahir di tahun 2017 yang mengalami Asfiksia Neonatorum. Dari hasil survei didapatkan bahwa mayoritas bayi baru lahir yang mengalami asfiksia sebanyak 132 kasus dan yang mengalami asfiksia berat sebanyak 19 kasus yang dapat diketahui dengan cara melihat apgar score di rekam medik rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan Tahun 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan Tahun 2017.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Tahun 2017.
- b. Menganalisa hubungan faktor usia ibu pada pasien asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Tahun 2017.
- c. Menganalisa hubungan faktor air ketuban pada pasien asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Tahun 2017.
- d. Menganalisa hubungan faktor berat badan lahir pada pasien asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Tahun 2017.
- e. Menganalisa hubungan faktor lilitan tali pusat pada pasien asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Tahun 2017.
- f. Menganalisa hubungan faktor usia kehamilan pada pasien asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah informasi dan tentang faktor penyebab terjadinya Asfiksia Neonatorum serta dapat menjadi bahan bacaan perpustakaan dan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

D.2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu tentang bahaya asfiksia pada bayi baru lahir dan diharapkan agar dapat memahami tentang fakto-faktor yang dapat menyebabkan asfiksia neonatorum.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini merupakan matriks yang memuat tentang judul penelitian, nama peneliti, tahun dan tempat penelitian, rancangan penelitian, variabel yang diteliti dan hasil penelitian.

1. Tuti Rohani, Syuhada, skripsi pada tahun 2014 dengan judul Karakteristik Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia Neonatorum di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Variabel yang telah diteliti adalah Variabel Bebas yaitu Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia Neonatorum dan Variabel Terikat yaitu Faktor ibu, Faktor bayi dan cara persalinan meliputi persalinan normal, usia ibu dan ketuban bercampur mekonium. Hasil penelitian dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi terjadinya asfiksia neonatorum yaitu faktor ibu, faktor bayi, dan cara persalinan.

Perbedaan Penelitian sekarang yaitu tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian ini adalah Variabel Bebas yaitu faktor usia ibu, air ketuban, berat badan lahir, lilitan tali pusat, dan usia kehamilan dan Variabel Terikat yaitu Asfiksia neonatorum.

2. Suhartik, skripsi pada tahun 2011 dengan judul Faktor-faktor penyebab asfiksia pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Aisyah Bojonegoro. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Variabel

penelitian ini Variabel Bebas yaitu faktor-faktor penyebab asfiksia pada bayi baru lahir dan Variabel terikat yaitu Usia ibu beresiko, lilitan tali pusat, ketuban bercampur mekonium dan kelahiran normal. Hasil penelitian dapat disimpulkan Asfiksi pada bayi baru lahir yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh keadaan tali pusat yang tidak normal atau lilitan tali pusat, karena dapat menghambat pertukaran gas antara ibu dan janin.

Perbedaan Penelitian sekarang yaitu tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian ini adalah Variabel Bebas yaitu faktor usia ibu, air ketuban, berat badan lahir, lilitan tali pusat, dan usia kehamilan dan Variabel Terikat yaitu Asfiksia neonatorum.

3. Rika Herwati, skripsi pada tahun 2011 dengan judul faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Rancangan penelitian ini dikenal dengan sifat Retrospektif yaitu rancangan bangun dengan melihat ke arah belakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan keadaan kesakitan yang diteliti. Variabel pada penelitian ini variabel bebas yaitu faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir dan variabel terikat yaitu usia ibu, usia kehamilan, solutio plasenta, plasenta previa, gameli dan gangguan tali pusat. Hasil penelitian ini bahwa terdapat 2 variabel yang tidak berhubungan dengan asfiksia neonatorum yaitu usia ibu dan usia kehamilan.

Perbedaan Penelitian sekarang yaitu tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian ini adalah Variabel Bebas yaitu faktor usia ibu, air ketuban, berat badan lahir, lilitan tali pusat, dan usia kehamilan dan Variabel Terikat yaitu Asfiksia neonatorum.